

Pelatihan dan Pendampingan: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik

Training and Mentoring: Improving Pedagogical Competence of Catholic Religious Education Teachers

Din Oloan Sihotang*, Johannes Sohirimon Lumbanbatu, Ermina Waruwu, Mariana Siregar, Fransiskus Tarigan

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author : oloansihotang81@gmail.com; Telp: 082267610116

Received 27 December 2023, Accepted 03 January 2024

ABSTRAK. Peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Katolik di SD Kabupaten Karo dapat dilakukan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), diklat, supervisi, dan lain sebagainya. Diklat bagi guru umumnya dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar saja. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam aspek kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Kegiatan PkM dilakukan dengan pelatihan secara langsung (*in service learning*) dilakukan dua hari dan dilanjutkan dengan pendampingan selama dua bulan. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam indikator kompetensi pedagogik guru dari nilai rata-rata 60 (*pretest*) menjadi 80 (*posttest*) , sementara evaluasi kepuasan mitra mencapai 80% pada kategori sangat puas yang mencerminkan dampak positif kegiatan ini. Diharapkan Dirjen Bimas Katolik dalam setiap program peningkatan kompetensi guru memerlukan langkah-langkah konkret serta sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara efektif.

Kata kunci: kompetensi pedagogik; agama katolik; pelatihan.

ABSTRACT. *Improving the pedagogical competence of Catholic Religious Education teachers in Karo District's elementary schools is typically carried out through Teacher Working Groups (KKG) or workshops. Workshops for teachers usually focus on developing instructional materials. The implementation of Community Service (PkM) aims to enhance the pedagogical competence of teachers in planning and conducting lessons, organizing educational teaching methods, and utilizing information technology in teaching. The PkM activities consist of a two-day training session followed by two months of mentoring. The results show a significant improvement in the indicators of teachers' pedagogical competence, while partner satisfaction evaluations reflect the positive impact of these activities. It is expected that the Director General of Catholic Religious Affairs will ensure that each teacher competency improvement program includes concrete steps and a continuous monitoring and evaluation system to ensure the effective sustainability of pedagogical competence enhancement.*

Keywords: *pedagogic competence; catholic religion; training.*

PENDAHULUAN

Dalam panorama pendidikan yang senantiasa berubah, kompetensi pedagogik menjadi sumbu utama yang menopang kualitas pembelajaran. Kompetensi ini menggambarkan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi secara efektif, merespons keberagaman siswa, dan memotivasi pembelajaran aktif. Kompetensi pedagogik merupakan aspek kritis yang berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran (Astriani & Alfahnum, 2022). Martina, dkk (2020) menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, peran guru sangat diperlukan dalam

memfasilitasi pembelajaran siswa. Siswati dkk (2023) dan Wiwi (2016) juga menyatakan bahwa menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah, mengingat guru memiliki peran signifikan dalam pengembangan kemampuan intelektual (kompetensi profesional) dan kemampuan manajemen kelas (kemampuan pedagogik). Harmer (2007), Kia (2019), serta Nailah dan Afifa (2022) mendukung pandangan ini, menyebutkan bahwa guru bertanggung jawab dalam mengendalikan, mengorganisir, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan menguasai berbagai kemampuan tersebut, diharapkan guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, urgensi peningkatan kompetensi pedagogik sangat terasa. Namun, realitas kini menyajikan kenyataan yang berjarak jauh dari harapan. Data terkini menunjukkan bahwa sebagian besar guru agama Katolik menghadapi kendala dalam mengadopsi metode pengajaran inovatif, dan kualitas pengajaran mereka belum sepenuhnya merespons kebutuhan kompleksitas keberagaman siswa. Misalnya, Pew Research Center (2023) mencatat tingkat keagamaan yang tinggi di masyarakat, sementara komposisi keberagaman siswa di sekolah Katolik menambah kompleksitas dalam pendekatan pengajaran. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme dan pembelajaran aktif menyoroti pentingnya guru Pendidikan Agama Katolik sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan siswa.

Pada konteks keberagaman siswa, data juga mencerminkan perbedaan dalam tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Sebagai contoh, survei *Gallup Education* (2023) menunjukkan variasi persepsi terhadap ajaran agama di antara siswa dengan latar belakang keagamaan yang beragam. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan moral yang berbeda di kelas Pendidikan Agama Katolik. Selain itu, hasil penelitian terbaru dari Cullen (2023) menyoroti bahwa sebagian besar guru agama Katolik menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan perubahan dinamis dalam dunia teknologi. Hal ini menunjukkan urgensi untuk memberikan pelatihan yang terus-menerus kepada para guru agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran agama dengan lebih efektif.

Dengan memandang pendidikan sebagai proses seumur hidup, peningkatan kompetensi pedagogik menjadi landasan untuk memastikan bahwa para guru Pendidikan Agama Katolik terus relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berubah. Tyagita (2019) menyatakan peningkatan kompetensi pedagogik bukan hanya menjadi kebutuhan, melainkan suatu keharusan agar para guru dapat mengadopsi pendekatan yang responsif dan inklusif dalam menyampaikan ajaran agama Katolik.

Menjawab panggilan pemenuhan kompetensi pedagogik yang semakin dinamis dan kompleks, tulisan ini merupakan wujud langkah konkret dalam melanjutkan dan mengimplementasikan hasil penelitian sebelumnya di Kabupaten Karo yang membahas "Evaluasi Program Pembinaan Guru Pendidikan Agama Katolik dengan Model Evaluasi CIPP: Studi Kasus di Kabupaten Karo, Sumatera Utara.". Tulisan ini mengeksplorasi dimensi lebih lanjut dengan fokus pada upaya meningkatkan kompetensi pedagogik para guru Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar, melalui pelatihan dan pendampingan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan dilaksanakan pada bulan September 2023 selama 2 (dua) hari, dan pendampingan diberikan satu bulan setelah pelatihan (November 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh fakta bahwa bahwa program pembinaan kompetensi guru Agama Katolik di Kabupaten Karo pada tahun 2021-2023 belum mencapai tingkat maksimal dalam beberapa kompetensi, seperti kepribadian; sosial; dan pedagogik. Rekomendasi tindak lanjut yang diberikan meliputi dibutuhkan pelatihan untuk mengembangkan aspek kepribadian guru, program sosialisasi dan kolaborasi antar guru yang sesuai dengan kebutuhan, dan program khusus untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran terkini pada guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik menjadi motivasi bagi pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berupa pelatihan pembelajaran kolaboratif yang ditujukan kepada guru-guru SD di Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

Pemilihan pelatihan sebagai bentuk kegiatan ini didasari oleh upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka. Upaya ini mencakup perbaikan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, dan keterampilan, sebagaimana disampaikan oleh Noer (2020). Qalyubi, dkk (2017), Sihotang (2019) mengklarifikasi bahwa pelatihan adalah suatu langkah pengembangan sumber daya manusia di dalam organisasi, diharapkan dapat menghasilkan perubahan dalam perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan individu yang bersifat khusus atau spesifik.

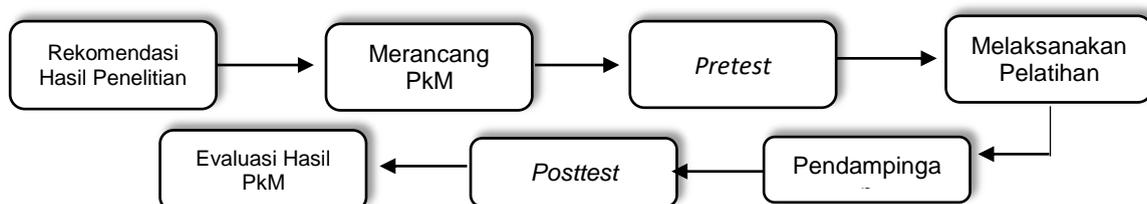
Pendekatan pelatihan ini sejalan dengan pandangan Sulistiyani & Rosidah (2021) mengenai tujuan pelatihan bagi guru, yang melibatkan perbaikan kinerja, pemutakhiran keahlian sesuai dengan perkembangan teknologi, pemecahan masalah operasional, orientasi tujuan individu terhadap organisasi, pemenuhan kebutuhan pertumbuhan pribadi, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja. Pengabdian ini mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif, dipilih karena banyak dimanfaatkan oleh guru-guru dan terbukti meningkatkan kompetensi mengajar (Clark, 2020; Gillies & Boyle, 2010), (Dewi dkk, 2020). Baker & Bea dkk (2023) menegaskan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif, partisipasi individu dalam kelompok menjadi fokus utama, di mana keterlibatan setiap anggota kelompok menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Diharapkan setelah mengikuti pelatihan pembelajaran kolaboratif, guru-guru Pendidikan Agama Katolik di SD Kabupaten Karo memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif sebagai wujud dari kompetensi pedagogik sehingga kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai oleh siswa.

Artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan serta merinci langkah-langkah strategis yang diambil dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Katolik melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Melalui pendekatan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan mendalam yang tidak hanya bermanfaat bagi para praktisi pendidikan agama, tetapi juga bagi para peneliti, kebijakan pendidikan, dan pihak-pihak terkait dalam mendukung pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas dan holistik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara bagi guru Pendidikan Agama Katolik. Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai tindak lanjut dari rekomendasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Evaluasi Peningkatan Program Pembinaan Guru Pendidikan Agama Katolik di Kabupaten Karo Tahun 2021-2022. Setelah ditemukan hasil penelitian, maka dilakukan perancangan kegiatan pengabdian dan menyiapkan berbagai perangkat pendukung seperti modul materi yang digunakan selama pelatihan, materi presentasi dan perlengkapan pendukung lain misalnya soal *pre/post test*.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengimplementasikan pelatihan dan pendampingan secara tatap muka. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup sosialisasi, ceramah, kerja kelompok, dan diskusi tanya jawab. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, tepatnya pada tanggal 8-9 September 2023, dan diselenggarakan di Aula Kantor Bimbingan Masyarakat Katolik Kabupaten Karo. Proses pelatihan ini melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti sosialisasi untuk memberikan pemahaman umum, ceramah untuk penyampaian informasi secara terstruktur, kerja kelompok untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara peserta, serta diskusi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman dan merespon

pertanyaan peserta. Pendekatan yang holistik ini bertujuan agar peserta dapat meresapi materi dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikannya dengan efektif dalam konteks pembelajaran kolaboratif di lingkungan sekolah.

Pendampingan dilakukan pada bulan November 2023 dengan berkunjung ke beberapa sekolah guru-guru mengajar. Adapun materi pelatihan yang disampaikan selama kegiatan berlangsung fokus pada beberapa indikator kompetensi pedagogik guru, ialah: a) Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran, b) Pembelajaran Yang Mendidik; c) Pengembangan Pembelajaran berbasis Teknologi. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini ialah guru-guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Kabupaten Karo. Fokus pendampingan adalah bagaimana indikator kompetensi pedagogik guru tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 8 dan 9 September 2023. Tim pengabdian yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari dosen-dosen yang berasal dari Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Medan. Pihak mitra yaitu perwakilan guru-guru SD di dari setiap masing-masing kecamatan Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Pengabdian dilakukan secara luring di Aula Kantor Bimbingan Masyarakat Katolik Kabupaten Karo. Jumlah mitra pengabdian sebanyak 40 orang guru. Pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan dengan materi: a) kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran; b) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; c) memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari atau setara 16 Jam Pelajaran (JP). Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Wilayah Kantor Agama Kabupaten Karo, dan diberikan *pretest*. Hasil tes tersebut selanjutnya digunakan sebagai data awal untuk mengetahui bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru sebelum pelatihan dan pendampingan dilakukan. Bentuk tes awal berupa soal pilihan berganda dengan materi tentang kompetensi pedagogik guru SD. **Gambar 1** menunjukkan kondisi guru-guru mengikuti pembukaan dan *pretest*.



Gambar 1. Pembukaan dan Pretes

Peserta yang mengikuti kegiatan ini tampak sangat antusias dan penuh semangat dalam upaya memperoleh pengetahuan terkait materi yang disampaikan. Hal ini terlihat jelas melalui **Gambar 2**, di mana para guru (mitra PkM) terlibat aktif secara kolaboratif dalam berdiskusi kelompok. Dan **Gambar 3** adalah kegiatan peedampingan saat kegiatan pertemuan di Kelompok Kerja Guru tingkat Kabupaten.



Gambar 2. Pendampingan dan Diskusi (Sumber: Dokumentasi PkM)



Gambar 3. Pendampingan Di Kabupaten (Sumber: Dokumentasi PkM)

Pemberian materi disampaikan melalui pemaparan oleh para pemateri, yang diimplementasikan dalam bentuk presentasi dengan proyeksi melalui layar LCD, disajikan khususnya untuk para guru. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menjalani sesi praktik belajar bersama. Narasumber berasal dari program studi Pendidikan Keagamaan Katolik di STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan, bekerja sama dengan narasumber dari Universitas St. Thomas Katolik Medan, serta Dinas Pendidikan Kabupaten Karo, termasuk Dr. Johannes Sohirimon Lumbanbatu, M.Th., Regina Sipayung, M.Pd., dan Erwmin Waruwu. M.Th., M. Pd. Ketiga narasumber ini menyampaikan penjelasan mendalam mengenai aspek-aspek kompetensi pedagogik melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Materi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, antusias guru dalam kegiatan terlihat luar biasa. Hal ini membuktikan pembelajaran kolaboratif diambil sebagai metode pelatihan telah terbukti dapat meningkatkan motivasi guru untuk belajar. Clark (2020) dan Gillies & Boyle (2010) telah menunjukkan dalam penelitian mereka sebelumnya bahwa pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Pentingnya keterlibatan individu dalam kelompok dalam pembelajaran kolaboratif sesuai dengan temuan Baker & Bea (2023), yang menegaskan bahwa partisipasi individu dalam kelompok menjadi kunci keberhasilan. Dalam konteks pelatihan guru, hal ini dapat diartikan bahwa memberi ruang bagi guru untuk mengeksplor pengetahuannya dalam konteks kelompok memberikan motivasi tambahan, seiring dengan meningkatnya keterlibatan individu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Tabel 1. Materi Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan	Keterangan/Narasumber
Jumat, 08 September 2023	Arahan sekaligus Pembukaan	Kepala Kantor Agama Kab Karo
	Kebijakan Pengembangan dan Pembinaan Karir Guru	Kabid Tingkat Menengah Dinas Pendidikan Kab Karo
	Manajemen Kolaborasi Guru Abad 21	Dr. Johanes Sohirimon Lumbanbatu., M. Th
	Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran	Dr (c) Regina Sipayung, M. Pd
Sabtu 08 September 2023	Urgensi Kompetensi Pedagogik bagi guru Pendidikan Agama Katolik	Kasi Bimas Katolik Kab Karo
	Rancangan Pembelajaran Yang Mendidik	Dr (c) Regina Sipayung, M. Pd
	Pengembangan Pembelajaran berbasis Teknologi	Dr. Din Oloan Sihotang, M. Pd
	Penugasan Secara Berkelompok	Tim PkM

Sumber: Jadwal PkM

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memberikan kontribusi pada pemahaman teori pembelajaran kolaboratif, menunjukkan bahwa penerapan metode ini dalam pelatihan guru memberikan hasil positif. Motivasi guru untuk belajar meningkat karena mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan selama 2 (dua) bulan. Tujuan pendampingan untuk memastikan keberlangsungan perkembangan wawasan guru tentang materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan dapat terpenuhi sehingga pada akhirnya guru-guru terbiasa akan hal yang berhubungan dengan perancangan pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Pendampingan dilakukan dengan memberikan bantuan langsung pada pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan secara regular setiap bulan. Dalam kegiatan ini, tim PkM dan mitra bersama-sama menyelesaikan permasalahan penyusunan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran mendidik, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendampingan Penyusunan Perangkat Ajar dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran saat KKG Agama katolik Kabupaten Karo terlihat pada **Gambar 4**.

Setelah dilakukan kegiatan pendampingan, selanjutnya kompetensi pedagogik guru-guru diukur kembali (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kompetensi guru pada indikator tertentu yang ada pada tujuan dari PkM ini. Hasil dari test akhir menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik yang diukur dalam kegiatan ini. **Tabel 2** menunjukkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* setelah program pengabdian ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil *posttest* setelah kegiatan pendampingan, dapat dikaitkan dengan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya. Kegiatan pelatihan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik, sesuai dengan tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Teori-teori yang mendukung efektivitas pelatihan, seperti yang diungkapkan oleh Noer (2020), Qalyubi *et al.* (2017), dan Sulistiyani & Rosidah (2021), terbukti relevan dengan hasil *posttest* tersebut. Pelatihan pembelajaran kolaboratif menjadi

strategi yang berhasil dalam meningkatkan kinerja guru, menciptakan perubahan positif dalam perilaku, sikap, dan keterampilan mereka.



Gambar 4. Dokumentasi Tim PkM melakukan Pendampingan Pada Saat KKG Kabupaten Karo

Tabel 2. Rata-rata *pretest* dan *posttest* mitra PkM

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	Rata-rata*)	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran;	55	78
2	menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	67	86
3	memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran	58	80
	Rata-rata	60	81

*)N = 40 orang

Dengan demikian, keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya mencerminkan dampak positif pada guru Pendidikan Agama Katolik di tingkat SD, tetapi juga mengonfirmasi bahwa pendekatan pelatihan pembelajaran kolaboratif efektif dalam memperbaiki dan memperkaya kompetensi pedagogik guru. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan dan peningkatan kemampuan guru, sejalan dengan tujuan-tujuan yang diuraikan dalam literatur yang relevan.

Sebagai tahap penutup dari inisiatif pengabdian kepada masyarakat, penyebaran kuesioner merupakan bagian integral dalam proses evaluasi yang dijalankan oleh tim pengabdian. Penilaian ini dilaksanakan melalui distribusi instrumen kepuasan kepada mitra, memberikan mereka kesempatan untuk mengungkapkan pandangan dan pesan yang mereka miliki terkait program pengabdian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program yang telah diimplementasikan telah memberikan dampak positif kepada mitra pengabdian. Selain itu, evaluasi ini juga dimaksudkan untuk merumuskan rencana tindak lanjut yang tepat guna mendukung keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa mendatang. **Tabel 3** menyajikan indikator evaluasi kepuasan yang terkait dengan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. Indikator Evaluasi Kepuasan Mitra Kegiatan Pelatihan

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
1	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap pelatihan yang diadakan oleh tim pengabdian?	88	12	-	-
2	Sejauh mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat membawa manfaat bagi Anda?	87	13	-	-
3	Bagaimana penilaian Anda terhadap pelayanan yang diberikan oleh anggota tim selama kegiatan pengabdian?	65	35	-	-
4	Bagaimana tanggapan Anda terhadap penanganan pertanyaan dan masalah selama kegiatan pengabdian?	78	22	-	-
5	Apakah Anda bersedia untuk ikut serta dalam program pengabdian selanjutnya?	82	28	-	-
Pesan, kesan, dan saran untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat					

Keterangan: 4 = Sangat; 1 – tidak ...

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebar kepada mitra peserta pelatihan pembelajaran kolaboratif, terdapat beberapa komentar yang mencakup kesan, pesan, dan saran. *Pertama*, sebagian peserta menyatakan kegembiraan mereka terhadap kegiatan ini karena memberikan pemahaman baru mengenai pembelajaran kolaboratif. *Kedua*, ada harapan agar tim pengabdian dapat melanjutkan kegiatan serupa dengan materi yang berbeda, khususnya yang dapat melatih kompetensi guru. *Ketiga*, penyampaian materi dinilai baik dan jelas, dan pertanyaan dijawab dengan tegas. *Keempat*, terdapat pandangan bahwa dibutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar para guru dapat lebih mampu menerapkan pembelajaran yang bervariasi di kelas mereka. Evaluasi dari hasil ini menjadi penilaian tentang seberapa penting dan bermanfaatnya kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, pelatihan dan pendampingan dengan metode pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap motivasi guru untuk belajar dan peningkatan kompetensi mengajar mereka. Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang telah ada dalam literatur pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam mengembangkan potensi dan keterampilan guru. Hasil *posttest* mencerminkan perubahan positif dalam kemampuan, sikap, dan keterampilan guru, sesuai dengan tujuan pelatihan yang diintegrasikan dengan teori-teori pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan, disarankan untuk terus menerapkan pelatihan dan peendampingan melalui metode pembelajaran kolaboratif sebagai strategi pelatihan yang efektif bagi guru. Langkah-langkah konkret dapat melibatkan penyelenggaraan workshop berkala, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan promosi kolaborasi antar guru. Selain itu, perlu diperkuat monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan berlanjutnya peningkatan kompetensi pedagogik. Integrasi teori-teori pengembangan sumber daya manusia juga sebaiknya diterapkan secara konsisten dalam perancangan kegiatan pelatihan. Dengan langkah-langkah praktis ini, diharapkan potensi dan keterampilan guru dapat terus dikembangkan, memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada kualitas pengajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberi dukungan keuangan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

Astriani, A., & Alfahnum, F. (2022). The role of pedagogical competence in effective teaching. *Journal of Educational Research*, 36(2), 145-162.

- Baker, S., & Bea, B., et al. (2023). The impact of collaborative learning on individual participation. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 27(1), 45-58.
- Clark, M. (2020). Collaborative learning in teacher education. *Journal of Teacher Education*, 41(2), 210-225.
- Cullen, S. (2019). The Religious Education of the Religion Teacher in Catholic Schools. In: Buchanan, M., Gellel, AM. (eds) *Global Perspectives on Catholic Religious Education in Schools*. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-6127-2_7
- Dewi, R., & Sihotang, D. O. (2020, November). Become a Professional Teacher in the Future. In *The 5th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2020)* (pp. 214-218). Atlantis Press.
- Gallup Education (2023). Religion and Spirituality: Tools for Better Wellbeing? Retrieved from <https://news.gallup.com/opinion/gallup/512216/religion-spirituality-tools-better-wellbeing.aspx>
- Gillies, R., & Boyle, M. (2010). Teachers' reflections on cooperative learning: Issues of implementation. *Teaching and Teacher Education*, 26(4), 933-940.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Education.
- Kia, M. (2019). *Effective classroom management: Strategies for teachers*. Routledge.
- Martina, S., et al. (2020). Facilitating student learning: A comprehensive guide for teachers. *Educational Psychology Review*, 24(3), 321-345.
- Nailah, N., & Afifa, A. (2022). The teacher's role in controlling, organizing, and evaluating the learning process. *International Journal of Education and Learning*, 5(1), 78-92.
- Noer, A. (2020). Teacher training for professional development. *Journal of Professional Development in Education*, 46(3), 398-413.
- Pew Research Center. (2023). Religious diversity in contemporary society. Retrieved from [<https://www.pewresearch.org/>]
- Qalyubi, Q., et al. (2017). Human resource development through training programs. *International Journal of Human Resource Management*, 28(5), 789-804.
- Siswati, S., et al. (2023). Enhancing intellectual and pedagogical competencies in teaching. *Teaching and Teacher Education*, 55, 102-118.
- Sihotang, D. O. (2019). Optimalisasi penggunaan google class room dalam peningkatan minat belajar bahasa inggris siswa di era revolusi industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang). *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 77-81.
- Sulistiyani, S., & Rosidah, R. (2021). The goals of teacher training: A comprehensive review. *Journal of Teacher Education and Development*, 45(6), 789-805.
- Tyagita, T. (2019). Lifelong learning and the relevance of pedagogical competence. *Journal of Lifelong Learning*, 42(4), 511-528.
- Wiwi, R. (2016). Challenges and responsibilities of being a teacher. *Journal of Teacher Education*, 40(4), 567-580.